

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pendidikan pondok pesantren, pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu unsur dari beberapa unsur mutlak yang demikian pentingnya dalam proses pembentukan kecerdasan intelektual dan moralitas kesholehan santri. Pendidikan yang tertumpu pada kitab kuning telah berhasil membentuk pribadi seseorang yang berilmu pengetahuan agama serta moral beradab dengan tingkat kesholehan yang berbeda-beda. Seiring dengan berkembangnya zaman, umat Islam tidak menyadari bahwa mereka telah jauh dari kitab-kitab para ulama' yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Kenyataannya banyak yang mengetahui kitab-kitab dan kandungannya, tetapi tidak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan santri-santri kepada Allah SWT, para kyai dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Karena kyai dan guru adalah orang tua bagi para santri yang ada di pesantren. Pendidikan yang ada di pesantren merupakan bagian dari tanggung jawab seorang guru, dalam hal ini adalah pendidikan madrasah diniyah yang mengajarkan kitab-kitab klasik atau umum kita sebut sebagai kitab kuning. Sukses tidaknya pendidikan di madrasah diniyah pesantren tergantung dari kecakapan seorang guru madrasah diniyah tersebut, karena guru merupakan salah satu faktor yang sangat berperan aktif dalam kegiatan

¹ M. Farid Chairul, “*Upaya Kepala Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Kemampuan Pemahaman Kitab Kuning Santri (Studi Kasus Ponpes Al Amin Kota Kediri)*”, Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, 2015.

pembelajaran, paham tidaknya seorang peserta didik juga tergantung guru dalam menyampaikan materi.²

Pondok pesantren Haji Ya'qub yang berlokasi di kelurahan Lirboyo Mojojoto Kota Kediri merupakan salah satu pondok pesantren unit Lirboyo yang membolehkan santrinya untuk bekerja dan sekolah di luar yayasan. Dengan peraturan yang setara dengan pondok induk yaitu tidak diperbolehkannya membawa barang elektronik dan sepeda motor bagi mereka yang bekerja dan sekolah. Kenyataan ini akan membawa konsekuensi terhadap seorang santri yang keadaannya sambil bekerja dan mondok atau dengan sekolah formal.³

Berdasarkan hasil wawancara sementara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Oktober 2020 kepada pengurus Pondok Pesantren Haji Ya'qub Dusun Lirboyo Kota Kediri yaitu bapak Mifta, beliau menyatakan bahwa:

“Permasalahan yang ada di pondok pesantren Haji Ya'qub dengan berbagai macam tipe santri dengan kesibukan di luar pondok juga, tentunya fikirannya para santri bermacam-macam ada yang berfikiran penting saya sekolah ada juga yang mementingkan ngaji sehingga sekolahnya terganggu. Jadinya waktunya madrasah diniyah tidur disaat guru sedang memaknai atau sedang menjelaskan. Semangat santri sekarang sangat menurun untuk bisa membaca kitab kuning atau menjelaskannya, berbeda dengan semangatnya santri zaman dahulu, mereka begitu gigihnya untuk mondok karena memang niatnya betul-betul mondok. Dengan faktor ini kita bisa mengetahui bahwa santri sekarang ini mondok hanya sebagai sambilan sekolah, sehingga semangat dan juga himmah untuk belajar di pesantren sangat menurun.”⁴

Hal itu pula juga dirasakan oleh santri nduduk baik dari rumah atau dari pondok-pondok sekitar madrasah diniyah tersebut. Salah satu pondok pesantren yang peneliti observasi santrinya sambil ikut madrasah di pondok pesantren Haji Ya'qub, ketika peneliti wawancara dengan salah satu pengurus pondok tersebut yaitu Al Aziz yaitu bapak Anas Anwar beliau mengatakan:

² Putri Dewi Indah W, “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Peningkatan Religiusitas Peserta Didik (Studi Kasus di Ponpes Tarbiyatul Mubtadiin)”, Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.

³ Observasi, di Ponpes Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, 07 Oktober 2020.

⁴ Mifta, Pengurus, Wawancara di Pondok Pesantren Haji Ya'qub 09 Oktober 2020.

“Fenomena yang terjadi di pondok pesantren Al Aziz ada kegiatan rutin musyawarah setiap malam sabtu, kebetulan yang memimpin jalannya musyawarah salah satu siswa madrasah tersebut, ketika dilihat jenjang kelasnya juga sudah tinggi tetapi ketika membaca kitab kuning dia belum menguasainya, baik dari segi membaca maupun mengartikan.”⁵

Begitu juga yang dialami santri nduduk yang dari rumah, seperti apa yang dikatakan Fathan Fauzi yaitu: Malas untuk belajar ketika di rumah, dikarenakan sibuk dengan pekerjaan, main game, nongkrong, yang penting tamat, yang penting berangkat, yang penting naik kelas.⁶

Tapi mereka kurang berusaha dalam meningkatkan semangat untuk bisa baca kitab kuning dan menjelaskannya yang tentunya sangat penting untuk mereka sendiri ketika nanti sudah berkeluarga atau bermasyarakat.

Hal yang seperti ini sering terjadi dan tidak bisa kita acuhkan, berangkat dari fenomena inilah yang harus diperhatikan peneliti untuk mengadakan kajian dan penelitian, bagaimana mengatasi masalah-masalah seperti itu, bagaimana mengatasi fenomena seperti itu, untuk itu penting rasanya peneliti untuk meneliti tentang **“Strategi *Mustahiq* Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Kitab Kuning Santri (Study multi situs di Pondok Pesantren Haji Ya’qub Lirboyo Kota Kediri)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengangkatan menjadi *mustahiq* di pondok pesantren Haji Ya’qub Lirboyo Kota Kediri?

⁵ Anas Anwar, Pengurus, Wawancara di Ponpes Al Aziz Manisrenggo Kota Kediri 12 Oktober 2020.

⁶ Fathan Fauzi, siswa, Wawancara di kelas Madrasah Diniyah Haji Ya’qub 10 Oktober 2020.

2. Bagaimana bentuk-bentuk program yang diterapkan *mustahiq* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kitab kuning santri di pondok pesantren Haji Ya'kub Lirboyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang khusus terhadap arah kajian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengangkatan menjadi *mustahiq* di pondok pesantren Haji Ya'kub Lirboyo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk program yang diterapkan *mustahiq* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman kitab kuning santri di pondok pesantren Haji Ya'kub Lirboyo Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan analisis ilmiah mengenai upaya meningkatkan kompetensi santri khususnya di madrasah diniyah Haji Ya'kub. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai informasi yang berharga bagi pengembangan kualitas pengetahuan serta keluasan wawasan aktivis pendidikan khususnya di madrasah. Serta dapat dijadikan bahan acuan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Pondok Pesantren

- 1) Sebagai bahan masukan bagi madrasah diniyah Haji Ya'qub Lirboyo di dalam meningkatkan dan mengembangkan pendidikan masa selanjutnya.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan sumber daya manusia, khususnya pada santri.
- 3) Sebagai tambahan informasi untuk memperluas wawasan tentang kondisi pendidikan Islam serta mengangkat dan mencerdaskan santri.

b. Masyarakat atau pemerintah

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dan pemerintah dalam turut sertanya membina dan mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan di pesantren yang telah ditangani secara khusus guna mencerdaskan anak bangsa dan semua warga Negara Indonesia. Terutama di dalam meningkatkan kualitas SDM dalam beragam dan bersosial dikalangan masyarakat luas.

E. Devinisi Konsep

Mustahiq dalam kamus al munawir artinya “shohibul haq” orang yang mempunyai hak, *mustahiq* sendiri memang sebutan pendamping kelas yang berada di lingkungan pondok pesantren Lirboyo.⁷ Dalam pendidikan formal pendamping kelas disebut dengan wali kelas yang artinya adalah guru yang mendapat tugas untuk mendampingi sebuah kelas tertentu. Wali

⁷ Observasi, di Ponpes Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, 07 Oktober 2020

kelas harus mengenal detail berbagai karakter siswa yang menjadi binaannya. Komunikasi dan kedekatan emosional harus dibangun dan karena kedekatan inilah, wali kelas dapat berperan lebih dalam menanamkan sifat-sifat dan nilai-nilai baik kepada siswa kelas binaan. Keberhasilan penanaman karakter positif ini tidak terlepas dari keteladanan yang tercermin dalam perilaku wali kelas itu sendiri.⁸

Madrasah Diniyah adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang telah diakui keberadaannya oleh masyarakat maupun pemerintah. Di dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa Madrasah diniyah merupakan salah satu dari sebuah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan kepada anak didik dalam bidang keagamaan. Sejalan dengan ide-ide pendidikan di Indonesia maka Madrasah pun ikut mengadakan pembaruan dari dalam.⁹

Secara etimologi kitab kuning adalah kitab-kitab karya ulama yang dicetak diatas kertas berwarna kuning. Sedangkan pengertian umum dikalangan pesantren kitab kuning adalah kitab yang selalu dipandang sebagai kitab-kitab keagamaan yang berbahasa Arab, atau berhuruf Arab, sebagai produk pemikiran ulama-ulama masa lampau.

F. Telaah Pustaka

Setelah peneliti melakukan tahap tinjauan pustaka, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang strategi *mustahiq* madrasah diniyah dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri di ponpes Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri. Adapun skripsi yang memiliki kemiripan dengan penulis adalah.

⁸ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 24.

⁹ Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003) 3.

1. Nama : M. Farid Chairul
Judul :Upaya kepala madrasah diniyah dalam peningkatan kemampuan pemahaman kitab kuning santri di ponpes Al Amin Rejomulyo Kota Kediri.
Tahun : 2016
Jenis Penelitian : Kualitatif
Hasil : Pada penelitian ini adalah hanya menyebutkan upaya yang diberikan kepala madrasah dalam usaha peningkatan membaca kitab kuning. Pembelajaran yang diberikan secara menyeluruh tidak secara personal.
2. Nama : Putri Dewi Indah W
Judul : Implementasi pembelajaran kitab kuning sebagai upaya peningkatan religiusitas peserta didik di ponpes Tarbiyatul Muhtadiin Bekasi Timur.
Tahun : 2018
Jenis Penelitian : Kualitatif
Hasil :Pembelajaran kitab kuning diharapkan aktif memberikan esensi positif secara berkelanjutan dalam peningkatan keimanan dan pemahaman santri tentang materi yang berhubungan dengan ajaran islam, karena kitab kuning mengupas tentang ajaran agama islam secara detail kaitannya dengan religusitas.
3. Nama : Muhammad Taufiq
Judul :Metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Sunan Giri Salatiga.
Tahun : 2016
Jenis Penelitian : Kualitatif
Hasil : dari penelitian disebutkan macam-macam metode dalam membaca kitab kuning serta penerapan metode tersebut.

Dari telaah tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya memiliki perbedaan. Dalam penelitian yang penulis lakukan akan mengkaji tentang strategi mustahiq madrasah diniyah dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri di ponpes Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, karena itu dapat difahami bahwa dalam penelitian dalam penelitian sebelumnya belum terdapat yang mengkaji fokus penelitian ini. Dari pada itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat diketahui dari segi waktu, tempat, dan obyek yang penulis pilih.